

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE SCRIPT* UNTUK
MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR PADA MUATAN
PEMBELAJARAN IPS SISWA SEKOLAH DASAR**

Siti Aisyah

Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
Sitiaisyah0201200@gmail.com

Yanti Yandri Kusuma

Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
Zizilia.yanti@gmail.com

Sumianto

Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
anto.pgsduniversitaspahlawan@gmail.com

Putri Hana Pebriana

Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
putripebriana99@gmail.com

Rizki Ananda

Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
rizkiananda@universitaspahlawan.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas V SD Negeri 012 Koto Tuo Barat. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran cooperative script. Metode Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan dan empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada semester ganjil pada tahun ajaran 2023/2024. Subjek penelitian adalah siswa kelas V yang berjumlah 18, yang terdiri dari 4 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi dan observasi. Hal ini sebelum dilakukan tindakan aktivitas belajar siswa-siswa adalah 69,12%. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I pertemuan I mengalami sedikit penurunan menjadi 69,01% dan pada siklus I pertemuan II meningkat menjadi 72,42%. Sedangkan pada siklus II pertemuan I meningkat menjadi lagi 76,35% dan pada siklus II pertemuan II meningkat lagi menjadi 81,01%. Dengan demikian dapat disimpulkan dengan menggunakan model pembelajaran cooperative script dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri 012 Koto Tuo Barat. Kata kunci: Aktivitas Belajar, Model Pembelajaran Cooverative Scrip, Siswa Sekolah Dasar

Abstract

This research was motivated by the low level of student learning activity in social studies learning in class V of SD Negeri 012 Koto Tuo Barat. The aim of this research is to improve students' learning activity skills using the cooperative script learning model. The research method used was Classroom Action Research (PTK) which was carried out in two cycles. Each cycle consists of 2 meetings and four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The research will be carried out in the odd semester of the 2023/2024 academic year. The research subjects were 18 class V students, consisting of 4 male students

Siti Aisyah, Yanti Yandri Kusuma, Sumianto, Putri Hana Pebriana, Rizki Ananda: Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Script* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar pada Muatan Pembelajaran IPS Siswa Sekolah Dasar

and 14 female students. Data collection techniques include documentation and observation. This was before the students' learning activities were taken, it was 69.12%. After taking action in cycle I, meeting I experienced a slight decrease to 69.01% and in cycle I, meeting II it increased to 72.42%. Meanwhile, in cycle II, meeting I increased again to 76.35% and in cycle II, meeting II increased again to 81.01%. Thus, it can be concluded that using the cooperative script learning model can increase student learning activities in social studies learning for class V students at SD Negeri 012 Koto Tuo Barat.

Keywords: Learning Activities, Cooperative Script Learning Model, Elementary School Students

PENDAHULUAN

Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian.¹ Proses pembelajaran harus melibatkan seluruh aspek psikofisis siswa, baik jasmani atau rohani sehingga akselerasi perubahan perilakunya dapat terjadi secara cepat, tepat, mudah, dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.² Pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum.³ UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, pada pasal 37 ayat 1 menyatakan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni dan Budaya, Pendidikan Jasmani dan Olah Raga, Keterampilan, Dan Muatan Lokal.

Berdasarkan muatan mata pelajaran di atas, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap perkembangan siswa dalam menghadapi tantangan zaman. Mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Proses kegiatan pembelajaran IPS, harus terbina dalam suasana sosial kemasyarakatan yang kondusif, sehingga para siswa tetap merasakan ada dalam lingkungan yang wajar. Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang paling fundamental dalam pemberian pengetahuan, sikap dan keterampilan.⁴

Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Ruang lingkup mata pelajaran IPS menurut Permendiknas No 22 tahun 2006 meliputi aspek 1) manusia, tempat, dan lingkungan. 2) waktu, keberlanjutan, dan perubahan. 3) sistem sosial dan budaya. 4) perilaku

¹ Huri Suhendri, "Pengaruh Kecerdasan Matematis-Logis dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika," *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 1, no. 1 (April 15, 2011), <https://doi.org/10.30998/formatif.v1i1.61>.

² Hanafiah and Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: Refika Aditama, 2015).

³ Lidia Susanti, Eva Handriyanti, and Amir Hamzah, *Guru Kreatif Inovatif Era Merdeka Belajar* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2023).

⁴ Sapriya, *Pendidikan IPS Konsep Dan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015).

ekonomi dan kesejahteraan. Tujuan pembelajaran IPS adalah menjadikan siswa memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang memadai sebagai bekal kehidupan di masyarakat dan memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran IPS tersebut tentunya tidak luput dari penggunaan model pembelajaran. Dengan penerapan model pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Aktivitas belajar adalah kunci untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Aktivitas belajar membantu siswa memahami konsep dan meningkatkan kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas-tugas yang lebih kompleks. Tanpa aktivitas belajar yang efektif, siswa dapat mengalami kesulitan dalam memahami materi dan mencapai tujuan belajar mereka. Aktivitas belajar juga dapat membantu siswa menjadi lebih kreatif dan menemukan cara baru untuk memecahkan masalah. Jika aktivitas belajar tidak meningkat maka siswa dapat mengalami kesulitan dalam memahami materi dan tidak dapat mencapai tujuan belajar mereka.⁵

Berdasarkan hal di atas, peneliti melakukan observasi dan wawancara terhadap guru kelas V SD Negeri 012 Koto Tuo Barat, pada tanggal 13 maret 2023. Peneliti memperoleh informasi bahwa permasalahan yang terjadi yaitu, 1) guru belum menggunakan berbagai model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, seperti memberikan variasi model dalam berdiskusi yang berdampak pada kurangnya kemampuan siswa dalam menanggapi, menyampaikan ide-ide dan gagasan-gagasan yang diyakini benar oleh siswa, 2) sebagian besar siswa terlihat pasif dan hanya 1-4 orang siswa saja yang aktif dalam berdiskusi, 3) guru masih terpaku pada satu sumber belajar yaitu pada buku materi ajar saja, sehingga pemahaman siswa terbatas.

Peneliti menemukan beberapa masalah mengenai aktivitas belajar siswa, permasalahan aktivitas ini bersangkutan dengan *visual activities*, *oral activities* dan *listening activities* siswa. Adapun permasalahan yang peneliti temukan mengenai *visual activities* yaitu 1) hanya 5 siswa yang serius membaca dan mempelajari materi yang di arahkan guru 16 siswa lainnya belum serius dalam membaca dan mempelajari materi, 2) hanya 7 siswa yang serius mengamati guru dan kelompok yang sedang presentasi, 14 siswa lainnya masih sibuk bermain dan bercerita dengan teman sebangkunya.

Sedangkan permasalahan dalam *oral activities* siswa yaitu 1) hanya 4 siswa yang mampu menyampaikan pendapat dan mengajukan pertanyaan sedangkan 17 siswa yang lainnya masih merasa canggung untuk mengeluarkan pendapatnya sendiri dan bertanya, 2) hanya 5 siswa yang aktif berdiskusi dalam kelompok sedangkan 16 siswa yang lain masih asik bermain dan bercerita

⁵ Sari Mahdalena and Moh Sain, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VA Siswa Sekolah Dasar Negeri 010 Sungai Beringin," *Asatiza: Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (January 30, 2020), <https://doi.org/10.46963/asatiza.v1i1.63>.

dengan teman satu kelompok. Sedangkan permasalahan dalam *listening activities* siswa yaitu 1) hanya 5 siswa yang mendengarkan penyajian bahan dari guru, 16 siswa lainnya masih belum serius, 2) hanya 4 siswa yang serius mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, 17 siswa lainnya masih asik bercerita dan bermain.

Dari permasalahan di atas, maka perlu adanya perbaikan terhadap proses pembelajaran agar dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa yang sangat berpengaruh terhadap nilai hasil belajar siswa. Hal tersebut terlihat dari nilai pra tindakan siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Terkait dengan hal tersebut, maka guru harus mencari model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa yang belum mencapai KKM.

Hasil rekapitulasi nilai pra tindakan siswa di atas, menjadi landasan pemikiran bagi peneliti bahwa aktivitas belajar siswa kelas V SDN 012 Koto Tuo Barat. Pada indikator *visual activities*, *oral activities*, dan *listening activities* masih rendah dan perlu ditingkatkan. Sedangkan untuk indikator aktivitas belajar lainnya sudah terlihat aktif dan tidak bermasalah. Untuk itu perlu dilakukan perbaikan agar semua indikator aktivitas belajar siswa dapat tercapai seluruhnya.

Untuk mengatasi permasalahan di atas banyak sekali metode serta model pembelajaran yang dikembangkan para ahli demi tercapainya pembelajaran yang bervariasi, diantaranya model pembelajaran *cooperative script*. Model pembelajaran *cooperative script* merupakan pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk bekerja berpasangan dan secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi pembelajaran.⁶

Model *cooperative script* juga memfokuskan pada pembelajaran berbasis kelompok dan menggunakan skenario yang telah ditentukan sebelumnya untuk membantu siswa memahami materi.⁷ Model ini juga membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan menemukan cara baru untuk memecahkan masalah. Dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script*, peneliti dapat memastikan bahwa siswa mendapatkan pengalaman belajar yang efektif.⁸

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti termotivasi dan mendapat inspirasi untuk melakukan peningkatan aktivitas belajar siswa dengan melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *cooperative script* Untuk Meningkatkan Aktivitas

⁶ Nurlinda Safitri, Fitri Anjaswuri, and Derista Lidya Carolina, “Model Cooperative Script Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)* 3, no. 2 (October 15, 2020), <https://doi.org/10.55215/jppguseda.v3i2.2544>.

⁷ Winda Rachma Indriyana, “Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Script Di Kelas V SD Negeri 29 Koto Hilalang Kabupaten Agam,” *Journal of Basic Education Studies* 6, no. 1 (May 23, 2023).

⁸ Valentina Sinaga et al., “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Cooperative Script Pada Tema Indahnya Kebersamaan,” *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 6, no. 2 (November 28, 2020), <https://doi.org/10.31949/educatio.v6i2.553>.

Belajar pada Muatan Pembelajaran IPS Siswa Sekolah Dasar Kelas V SD Negeri 012 Koto Tuo Barat”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas. Secara lebih luas penelitian tindakan kelas dapat diartikan sebagai penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok subyek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya, untuk kemudian diberikan tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi sehingga diperoleh hasil yang lebih baik.⁹ Penelitian tindakan kelas juga merupakan suatu penelitian yang dikembangkan berdasarkan permasalahan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar di kelas.¹⁰

Penelitian dilaksanakan di kelas V SDN 012 Koto Tuo Barat Kecamatan XIII Koto Kampar. Penelitian ini dilaksanakan pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2023/2024. Subjek dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V SD Negeri 012 Koto Tuo Barat yang berjumlah 18 orang (4 laki-laki dan 14 perempuan). Model penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus yang setiap siklusnya terdapat empat langkah yaitu: Perencanaan (*planning*), Aksi atau tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Data yang akurat dan lengkap sangat diperlukan dalam suatu proses penelitian, maka untuk memperoleh data tersebut diperlukan berbagai teknik pengumpulan data.¹¹ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan teknik analisis *kualitatif* dan teknik analisis *kuantitatif*. Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu sangat aktif, aktif, cukup aktif dan pasif. Adapun kriteria tersebut yaitu sebagai berikut:

⁹ Rizki Ananda, “Penerapan Pendekatan Problem Solving Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ips Siswa Kelas IV SD,” *JS (JURNAL SEKOLAH)* 1, no. 2 (2017), <https://doi.org/10.24114/js.v1i2.7340>.

¹⁰ Yanti Yandri Kusuma, “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 4, no. 4 (2020), <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.753>.

¹¹ Putri Hana Pebriana, “Peningkatan Hasil Belajar Matematika dengan Menerapkan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (Pmri) pada Siswa Kelas V SDN 003 Bangkinang,” *Jurnal Cendekia* 1, no. 1 (2017), <https://doi.org/10.31004/cendekia.v1i1.9>.

Tabel 1. Interval Kategori Kriteria Aktivitas Belajar Siswa

Persentase Interval	Kategori
86 - 100	Sangat aktif
71 – 85	Aktif
56 – 70	Cukup aktif
0 - 55	Pasif

Data aktivitas belajar siswa diolah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Jumlah Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Untuk menentukan ketuntasan belajar klasikal dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$KK = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa Seluruhnya}} \times 100\%$$

Seorang siswa dikatakan tuntas dalam belajar apabila siswa memperoleh nilai lebih dari nilai yang ditetapkan yaitu 70. Sedangkan untuk mengetahui ketuntasan klasikal dikatakan tercapai apabila lebih dari 80% dari seluruh siswa memahami materi pembelajaran yang telah dipelajari.¹² Jika ketuntasan klasikal siswa telah melebihi 80% dari seluruh siswa, maka tingkat aktivitas belajar siswa secara klasikal telah meningkat. Hasil perhitungan pencapaian aktivitas belajar siswa masing-masing siswa kemudian dikategorikan sesuai dengan kriteria tingkat aktivitas belajar siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini dapat dilihat dari perbandingan aktivitas belajar siswa sebelum dilakukan tindakan, siklus I, dan siklus II dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *cooperative script*. Rendahnya aktivitas belajar siswa dapat diketahui dari belum tercapai indikator-indikator aktivasi belajar yang sudah di tetapkan. Adapun data awal motivasi belajar siswa di kelas V SDN 012 Koto Tuo Barat dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

¹² Ema Gusliani, Kasman Ediputra, and Fadhilaturrehmi Fadhilaturrehmi, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning Di Sekolah Dasar," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 5, no. 2 (October 1, 2021), <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.2015>.

Tabel 2. Data Awal Pra tindakan

No	Indikator	Nilai	Kategori	Klasikal	Kategori
1	<i>Visual Activities</i>	61	Cukup Aktif	48 %	Tidak Tuntas
2	<i>Oral Activities</i>	56	Cukup Aktif	43 %	Tidak Tuntas
3	<i>Listening activities</i>	58	Cukup Aktif	43 %	Tidak Tuntas
4	<i>Writing activities</i>	79	Aktif	86 %	Tuntas
5	<i>Drawing activities</i>	75	Aktif	86 %	Tuntas
6	<i>Drawing activities</i>	73	Aktif	81 %	Tuntas
7	<i>Mental aktivitas</i>	77	Aktif	86 %	Tuntas
8	<i>Emotional activities</i>	74	Aktif	90 %	Tuntas
Rata-rata		69,12			
Kategori		Cukup Aktif			

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian 2023

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa berada pada kategori cukup aktif. Berdasarkan data yang telah diuraikan di atas, aktivitas belajar siswa belum mencapai kategori yang ditentukan peneliti, yaitu mencapai kategori cukup dengan nilai minimal 70 serta belum mencapai target yang telah ditentukan peneliti yaitu 80% secara klasikal. Sehingga peneliti melakukan perbaikan pembelajaran melalui penggunaan model pembelajaran *cooperative script* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V SDN 012 Koto Tuo Barat. Adapun hasil aktivitas belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada di berikut ini:

Tabel 3. Data Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

Indikator Aktivitas Siswa yang Diamati		Siklus I	
		PI	PII
<i>Visual Activities</i>	Membaca dan Mempelajari Materi	70,83%	72,85%
	Mengamati guru dan Kelompok	65,50%	69,44%
<i>Oral Activities</i>	Menyampaikan Pendapat dan Mengajukan Pertanyaan	59,72%	65,27%
	Melakukan Diskusi Kelompok	65,27%	70,83%
<i>Listening Activities</i>	Mendengarkan Penyajian Bahan	75,00%	76,38%
	Mendengarkan Percakapan dan Diskusi Kelompok	77,77%	79,16%
Rata-rata		69,01	72,42
Kategori		Cukup Aktif	Aktif

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian 2023

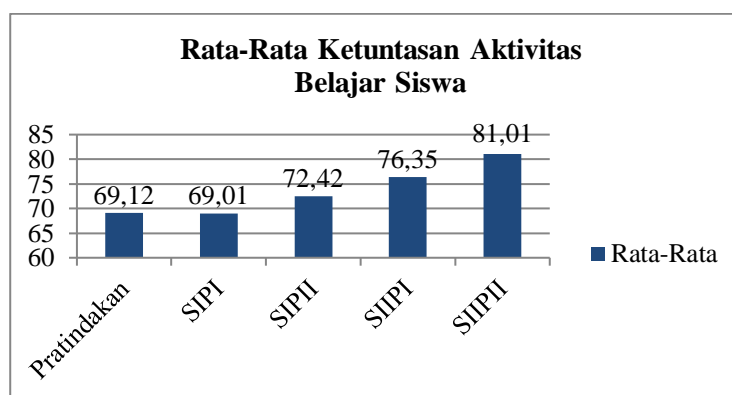
Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus I masih berada pada kategori sangat kurang. Berdasarkan data yang telah diuraikan di atas, aktivitas belajar siswa belum mencapai kategori yang ditentukan peneliti, yaitu mencapai kategori cukup dengan nilai minimal 70 serta belum mencapai target yang telah ditentukan peneliti yaitu 80% secara klasikal. Untuk itu peneliti dan observer melaksanakan tindakan pada siklus berikutnya yaitu siklus II. Adapun data hasil motivasi belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Data Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

Indikator Aktivitas Siswa yang Diamati		Siklus I	
		PI	PII
<i>Visual Activities</i>	Membaca dan Mempelajari Materi	77,77%	83,33%
	Mengamati guru dan Kelompok	75,00%	76,38%
<i>Oral Activities</i>	Menyampaikan Pendapat dan Mengajukan Pertanyaan	70,85%	73,61%
	Melakukan Diskusi Kelompok	76,38%	79,16%
<i>Listening Activities</i>	Mendengarkan Penyajian Bahan	76,19%	86,11%
	Mendengarkan Percakapan dan Diskusi Kelompok	81,94%	87,50%
Rata-rata		76,35	81,01
Kategori		Aktif	Aktif

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian 2023

Berdasarkan data-data yang diperoleh, peneliti menyimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan pada siklus II sudah dikatakan berhasil. Untuk mengetahui secara jelas peningkatan setiap tindakan dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. Grafik Perbandingan Aktivitas Belajar Siswa Pra tindakan, Siklus I dan Siklus II

Setelah melihat hasil perbandingan aktivitas belajar siswa kelas V SDN 012 Koto Tuo Barat pada gambar 1 dapat dilihat adanya peningkatan dari sebelum tindakan hingga siklus II. Dapat diketahui bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus II yaitu sebesar 81,01% dan telah mencapai atau melebihi indikator ketuntasan yang ditetapkan yaitu 80% atau berada pada kategori aktif. Oleh karena itu peneliti menyudahi pelaksanaan tindakan hanya sampai siklus II. Secara keseluruhan penggunaan model pembelajaran *cooperative script* pada siswa kelas V SDN 012 Koto Tuo Barat telah mencapai titik keberhasilan. Keberhasilan tersebut ditandai dengan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa pada tiap siklusnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penggunaan model pembelajaran *cooperative script* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V SDN 012 Koto Tuo Barat.

KESIMPULAN

Peningkatan aktivitas belajar siswa menggunakan model pembelajaran *cooperative script* yang dilaksanakan di kelas V SDN 012 Koto Tuo Barat. Dapat dilihat dari hasil penelitian yang telah diuraikan pada sebelumnya, diketahui bahwa ketuntasan aktivitas belajar siswa-siswa pada siklus I mencapai 76,35 atau dari 18 siswa terdapat 12 siswa yang tuntas. Peningkatan keterampilan kerja sama siswa pada siklus II mencapai 81,01 atau dari 18 siswa terdapat 17 siswa yang tuntas. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa meningkat pada siswa kelas V SD Negeri 012 Koto Tuo Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Rizki. "Penerapan Pendekatan Problem Solving Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ips Siswa Kelas IV SD." *JS (JURNAL SEKOLAH)* 1, no. 2 (2017). <https://doi.org/10.24114/js.v1i2.7340>.
- Gusliani, Ema, Kasman Ediputra, and Fadhilaturrahmi Fadhilaturrahmi. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning Di Sekolah Dasar." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 5, no. 2 (October 1, 2021). <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.2015>.
- Hanafiah, and Suhana. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama, 2015.
- Indriyana, Winda Rachma. "Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Script Di Kelas V SD Negeri 29 Koto Hilalang Kabupaten Agam." *Journal of Basic Education Studies* 6, no. 1 (May 23, 2023).
- Kusuma, Yanti Yandri. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 4, no. 4 (2020). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.753>.
- Mahdalena, Sari, and Moh Sain. "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VA Siswa Sekolah Dasar Negeri 010 Sungai Beringin." *Asatiza: Jurnal Pendidikan* 1, no. 1

Siti Aisyah, Yanti Yandri Kusuma, Sumianto, Putri Hana Pebriana, Rizki Ananda: Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Script* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar pada Muatan Pembelajaran IPS Siswa Sekolah Dasar

(January 30, 2020). <https://doi.org/10.46963/asatiza.v1i1.63>.

Pebriana, Putri Hana. "Peningkatan Hasil Belajar Matematika dengan Menerapkan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (Pmri) pada Siswa Kelas V SDN 003 Bangkinang." *Jurnal Cendekia* 1, no. 1 (2017). <https://doi.org/10.31004/cendekia.v1i1.9>.

Safitri, Nurlinda, Fitri Anjaswuri, and Derista Lidya Carolina. "Model Cooperative Script Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)* 3, no. 2 (October 15, 2020). <https://doi.org/10.55215/jppguseda.v3i2.2544>.

Sapriya. *Pendidikan IPS Konsep Dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.

Sinaga, Valentina, Ester Simarmata, Frederika Sipayung, and Patri Silaban. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Cooperative Script Pada Tema Indahny Kebersamaan." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 6, no. 2 (November 28, 2020). <https://doi.org/10.31949/educatio.v6i2.553>.

Suhendri, Huri. "Pengaruh Kecerdasan Matematis–Logis dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika." *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 1, no. 1 (April 15, 2011). <https://doi.org/10.30998/formatif.v1i1.61>.

Susanti, Lidia, Eva Handriyantini, and Amir Hamzah. *Guru Kreatif Inovatif Era Merdeka Belajar*. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2023.